

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara maritim yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan juga sebagai negara penghasil minyak dan gas bumi, baik yang dihasilkan di lautan maupun di daratan. Minyak dan gas bumi serta hasil tambang di Indonesia ini dijadikan komoditi ekspor ke berbagai negara di dunia dan juga berperan penting sebagai devisa dan modal pembangunan bangsa Indonesia pada khususnya dari faktor migas, maka untuk mengangkut hasil minyak bumi tersebut sarana sektor perhubungan laut menjadi vital dan dominan dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak bumi tersebut. Tetapi tidak dipungkiri dalam pengangkutan maupun pada saat pemuatan dan pembongkaran minyak-minyak tersebut yang dalam hal ini diangkut dengan kapal-kapal pengangkut minyak (kapal tanker) bisa terjadi penyusutan muatan.

Dalam dunia perminyakan, perusahaan-perusahaan pelayaran yang mempunyai kapal-kapal pemuat bahan bakar minyak khususnya dari PT Pertamina (Persero). Masalah penyusutan (*losses*) adalah permasalahan yang sering dan terus-menerus terjadi pada saat kapal selesai melakukan pemuatan atau sebelum bongkar di pelabuhan. Permasalahan ini muncul karena adanya

perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat dimana hasil perhitungan melewati batas toleransi yang diberikan oleh Pertamina.

Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *Crude Oil* (minyak mentah) sampai *Product Oil* (minyak jadi atau olahan). Menurut Istopo (1999:238) sesuai dengan jenis muatannya, kapal Tanker dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori, adalah sebagai berikut :

1. *Crude Carriers*, yaitu kapal tanker untuk mengangkut minyak mentah.
2. *Block-oil Product Carriers*, yaitu kapal tanker yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti: MDF (*Marine Diesel Fuel-Oil*) dan sejenisnya.
3. *Light-Oil Product Carriers*, yaitu yang sering mengangkut minyak *Protelium* bersih seperti *Kerosene*, *Gas Oil*, RMS (*Reguler Mogas*) dan sejenisnya.

Dalam pelaksanaan pembongkaran dan pemuatan di kapal tanker sangatlah kompleks, untuk itu para perwira dek dan ABK dek diharuskan mampu melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik agar tidak terjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan dilakukan pengawasan yang baik maka proses pemuatan dan pembongkaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga menghindari adanya penyusutan muatan bahan bakar minyak yang sering terjadi.

Pengendalian penyusutan (*Loss Control*) adalah melakukan pengawasan terhadap berkurangnya volume minyak pada setiap pergerakan

minyak tersebut dari atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan (*Tolerable Loss*) yang ditetapkan, dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dan pihak darat, maka permasalahan ini akan menghambat distribusi bahan bakar minyak ke daerah atau depo-depo Pertamina yang ada. Fakta yang penulis temukan di kapal pada saat melakukan praktek laut (Prala) yaitu pada saat *Voyage 05 / D / 2016* dengan “*Grade Cargo NAPTHA*” Pelabuhan Balikpapan (Kalimantan Timur, Indonesia) dan pada *Voyage 10 / L / 2016* pada tanggal 30 April 2016 di Pelabuhan Balongan ( Indramayu, Indonesia muatan mengalami penyusutan sebanyak 0,1%. Hal ini melewati batas toleransi yang diberikan oleh pihak Pertamina yaitu 0,07%.

Pengetahuan dan pemahaman dipandang perlu bagi calon Perwira yang bekerja di kapal tanker untuk betul-betul mengerti dan memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyusutan muatan. Untuk menumbuh kembangkan keberhasilan dalam upaya meminimalkan penyusutan muatan perlu didahului dengan pemahaman tentang pengukuran dan perhitungan muatan baik di kompartemen kapal maupun pada kompartemen darat sehingga didapatkan hasil yang optimal sehingga sekecil mungkin dapat menghindari adanya masalah antara pihak darat dengan pihak kapal.

Berdasarkan dari fakta tersebut di atas, dalam pelaksanaan pembongkaran dan pemuatan terjadi penyusutan muatan yang melebihi batas toleransi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah tersebut dan berusaha untuk memaparkannya serta menuangkannya dalam suatu skripsi, penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul skripsi :

**“Analisa Penyusutan Muatan Saat Bongkar/Muat Pada MT.Martha Tender”.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Selama penulis melaksanakan praktek laut di kapal MT Martha Tender, Penulis menemukan adanya penyusutan muatan. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada skripsi ini adalah :

1. Apa penyebab terjadinya penyusutan muatan pada MT. Martha Tender ?
2. Bagaimana meningkatkan ketelitian dari perwira dek dan abk dek dalam meminimalisir terjadinya penyusutan muatan bahan bakar minyak di MT.Martha Tender ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut ini akan penulis sampaikan beberapa tujuan yang menjadi acuan diadakannya penelitian atau penyusunan skripsi ini yang diharapkan nantinya akan berguna khususnya kepada para pembaca yang budiman, antara lain :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penyusutan muatan pada MT.Martha Tender.
2. Untuk mengetahui kenapa kurangnya ketidaktelitian perwira dek dan abk dek dalam meminimalisir terjadinya penyusutan muatan bahan bakar minyak di MT. Martha Tender.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyusutan muatan bahan bakar minyak.
  - b. Dapat dijadikan wawasan adik kelas (junior), betapa pentingnya mengetahui tentang adanya penyusutan (*losses*) pada muatan bahan bakar minyak di kapal-kapal tanker.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Diharapkan dapat menjadi masukan, gambaran dan penjelasan bagi pembaca khususnya perwira yang nantinya bekerja di kapal tanker agar lebih memahami dan mengetahui pelaksanaan pengukuran dan perhitungan minyak pada kapal tanker.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun acuan bagi pihak Pertamina dan perwira di kapal tanker mengenai

upaya-upaya untuk meminimalkan adanya penyusutan (*losses*) muatan.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses jalannya pemikiran dalam membahas permasalahan skripsi ini, maka sangat diperlukan adanya sistematika penulisan skripsi.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan pernyataan tentang gejala atau fenomena yang akan dikaji, yang didukung dengan bukti otentik dilapangan. Dibatasi dengan permasalahan umum yang dirumuskan pada fokus masalah yang akan dibahas. Pada pendahuluan juga dipaparkan tentang tujuan dan manfaat penulisan skripsi

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisikan teori-teori, pemikiran-pemikiran atau konsep-konsep yang melandasi judul penelitian. Teori-teori atau konsep-konsep yang dikemukakan ini benar-benar relevan terhadap judul penelitian yang dilakukan dan disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dapat dijadikan landasan bagi penyusunan kerangka berpikir. Kerangka pemikiran merupakan pemaparan pentahapan

pemikiran secara kronologis dalam menjawab atau menyelesaikan pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori dan konsep-konsep. Pemaparan ini dilakukan dalam bentuk bagan alur yang sederhana.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan informasi tentang waktu penelitian dilakukan dan tempat penelitian yang meyajikan tentang lokasi (penelitian) dilakukan. Metode Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data menjelaskan tentang metode pendekatan penyusunan skripsi, subjek Penelitian merupakan informasi tentang subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini penelitian yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik Analisis data, mengemukakan tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisi data bisa menggunakan berbagai macam teknik tergantung pada jenis data, masalah dan tujuan penelitian.

### **BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil dari penulisan dan penyusunan yang didasarkan pada deskripsi data yang merupakan gambaran umum tentang sebuah data yang dimana data diambil dari lapangan. Untuk penelitian kualitatif data hasil pengolahan digunakan menganalisis hubungan antar berbagai variabel untuk

menggunakan variabel mana yang menjadi penyebab utama timbulnya masalah yaitu dengan analisis data. Berdasarkan penyebab timbulnya masalah yang dihasilkan dari analisis data, kemudian diajukan paling sedikit dua alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan alternatif pemecahan masalah. Setiap alternatif yang diajukan harus di evaluasi dari segi kelemahan dan kekuatan, kekurangan dan kelebihan, kerugian dan keuntungan dan sebagainya untuk memudahkan pengambilan keputusan dalam memilih pemecahan masalah yang tepat, sehingga evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah. Setelah dilakukan evaluasi terhadap setiap alternatif pemecahan masalah ditentukan alternatif mana yang paling tepat untuk dipilih sebagai pemecahan masalah, setelah memperhatikan situasi dan kondisi subjek dan penelitian sehingga menghasilkan pemecahan masalah.

## **BAB V : PENUTUP**

Merupakan pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil analisis data sehubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan merupakan gambaran tujuan yang telah tercapai dalam penelitian.